

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH DALAM  
MENGELOLA KELAS DI MIN 20 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**MUHAMMAD IRSAN**

**NIM. 170201147**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2021 M / 1442 H**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH DALAM MENGELOLA  
KELAS DI MIN 20 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MUHAMMAD IRSAN**

**NIM. 170201147**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II

  
Dr. H. M. Zulfah, S.Pd.I, M.Pd  
NIP. 197901072007101002

  
Abdul Haris Hasmar, S.Ag. M.Ag  
NIP. 197204062014111001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irsan  
NIM : 170201147  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi: Kompetensi Profesional Guru Fikih dalam Mengelola kelas di MIN  
20 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Desember 2021

Yang Menyatakan,



**Muhammad Irsan**  
NIM. 170201077

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Yang tidak serupa dengan makhluk Nya, baik dari satu segi maupun semua segi, Yang Maha Kaya, Yang tidak butuh pada makhluk Nya, Yang tidak bertempat dan tidak diliputi oleh enam arah penjurur, Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dianugerahi kemauan, semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul tentang: **“Kompetensi Profesional Guru Fikih dalam Mengelola Kelas di MIN 20 Aceh Besar”**.

Shalawat beserta salam senantiasa tersanjung sajikan kepada revolusi alam sedunia yaitu Nabi Besar Muhammad beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang membawa umat manusia mencicipi manisnya iman dan nikmatnya Islam. Alhamdulillah, dengan Kuasa Allah dan Kehendak Nya, penulis telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Penulis bersyukur dan mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya kepada pintu syurga: mak dan ayah yang begitu berkah, hebat dan indah dalam memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana. Dan tidak lupa untuk abang, kakak dan adik tercinta, sang penaruh harapan masa depan hingga membuat semangat penulis terus

berkobar. Kepada keluarga besar Yusuf dan Abdullah dan guru-guru yang kehadirannya begitu berarti dalam hidup penulis.

Dan penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada MIN 20 Aceh Besar yang begitu bersemangat dalam penelitian skripsi ini, dan juga kepada bu Irhamni, bu Rukiyati, bu Adriah dan pak Adnan selaku support system dalam penelitian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa hormat, kemuliaan dan terimakasih yang amat sangat dalam kepada bapak Dr. Hazrullah, S.Pd.I, M. Pd selaku pembimbing I, dan bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II sekaligus penasehat akademik terbaik sejak penulis memasuki dunia kampus saat ini atas pengertian, waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Terimakasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasih kepada bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan terimakasih dengan sangat tulus dan ikhlas kepada diri sendiri, teman berjuang selama ini dalam segala proses dan upaya melanjutkan misi Kerasulan Nabi Muhammad serta membahagiakan kedua orang tua, karena telah bekerjasama dengan sangat tegar dan kokoh berusaha memotivasi dan menginspirasi diri, mengalahkan hawa nafsu, ego, kemalasan dan kenyamanan sesaat karena Allah.

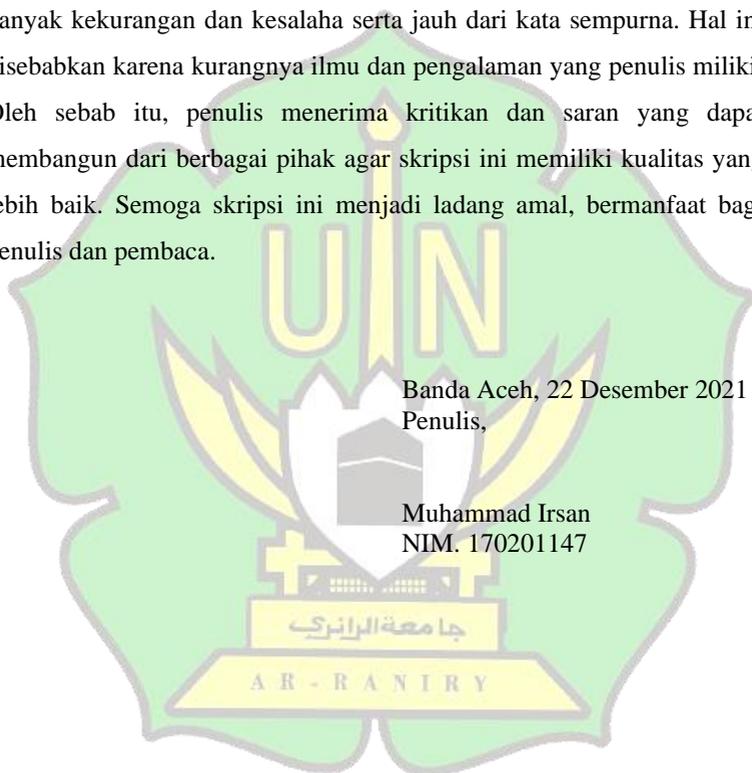
Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada, *support system* selama perkuliahan: Assya Syahnaz, S.Pd dan semua

anggota grup Kuy dan unit 6 yang selalu kebersamai dan menyemangati penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi. Tidak lupa juga kepada kepada teman-teman Prodi PAI khususnya leting 2017 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalaha serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi ladang amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 22 Desember 2021  
Penulis,

Muhammad Irsan  
NIM. 170201147



## DAFTAR TABEL

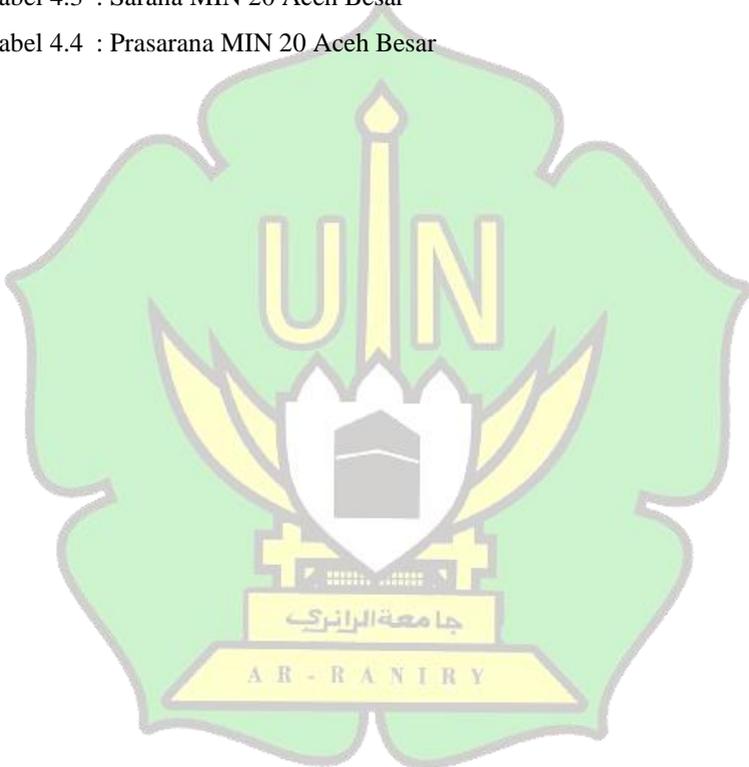
### Halaman

Tabel 4.1 : Keadaan Siswa Dan Ruang Belajar

Tabel 4.2 : Keadaan Guru Dan Statusnya

Tabel 4.3 : Sarana MIN 20 Aceh Besar

Tabel 4.4 : Prasarana MIN 20 Aceh Besar



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Sertifikat Guru
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MIN 20 Aceh Besar
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara dengan Guru MIN 20 Aceh Besar
- Lampiran 8 : Pedoman Observasi Pengelolaan Kelas MIN 20 Aceh Besar
- Lampiran 9 : Foto Penelitian Di MIN 20 Aceh Besar



## ABSTRAK

Nama : Muhammad Irsan  
NIM : 170201147  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kompetensi Profesional Guru Fikih dalam Mengelola Kelas di MIN 20 Aceh Besar  
Tebal Skripsi : 77 Halaman  
Pembimbing 1 : Dr. Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd  
Pembimbing 2 : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag  
Kata Kunci : *Kompetensi Profesional, Mengelola Kelas.*

Mengelola kelas merupakan salah satu kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. Karena selama proses mengajar guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengatur tata ruang kelas dengan baik, sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif di kelas. Guru yang mengajar mata pelajaran fikih di MIN 20 Aceh Besar sudah digolongkan sebagai guru yang profesional dengan pengalaman pengetahuan yang dimilikinya. Namun di lapangan peneliti menemukan permasalahan dari pengamatan yang peneliti lakukan, namun jika dilihat dari aspek pengelolaan kelas masih kurang maksimal, hal tersebut dilihat dari suasana kelas yang kurang kondusif. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana kompetensi profesional guru fikih dalam mengelola kelas? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi profesional guru fikih dalam mengelola kelas?. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu 2 orang guru mata pelajaran fikih, kepala sekolah, dan 40 siswa kelas V-3. Untuk memperoleh data yang akurat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru di MIN 20 Aceh Besar memiliki kompetensi profesional dalam mengelola kelas, hal tersebut dilihat dari adanya perencanaan yang dilakukan oleh guru dengan menyusun RPP dan pemilihan metode atau media yang sesuai dengan materi serta bervariasi. Selain itu guru juga di awal semester membuat kontrak pembelajaran dengan siswa untuk disepakati Bersama agar pembelajaran berjalan dengan tertib. Dalam aktivitas pembelajaran guru juga terlebih dahulu memastikan kesiapan siswa serta memperhatikan tata letak duduk siswa dan juga memperhatikan kebersihan kelas untuk meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas yaitu adanya pelatihan, diklat atau semacamnya yang diikuti oleh guru, kemudian tersedianya fasilitas yang memadai membantu guru lebih mudah dalam mengelola kelas. Selain itu kepedulian kepala sekolah yang aktif memonitoring guru dalam mengelola kelas juga meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas.

## BAB II

### KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH DALAM MENGELOLA KELAS

#### A. Kompetensi Profesional Guru

##### 1. Pengertian kompetensi profesional guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni “*competence*”, yang berarti kecakapan, kemampuan.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.<sup>2</sup> Jadi kompetensi dapat dipahami yaitu suatu kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan tegas dan penuh tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas

Kompetensi merupakan suatu kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang di-refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga menjadikan seseorang kompeten dan terampil dalam melakukan sesuatu.<sup>3</sup>

Menurut peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal 2 disebutkan guru wajib memiliki tujuan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta juga

---

<sup>1</sup> Jhon M.Ecos dan Hasan Shadily, *kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986), h. 132.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h. 379.

<sup>3</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), h. 108.

memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.<sup>4</sup> Sedangkan pengertian kompetensi yang di maksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dikuasai dan di aktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Adapun beberapa pengertian kompetensi, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut W. Robert Houston bahwa “kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang di tuntutan oleh jabatan seseorang.
- b. Menurut UU RI No 1 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru atau dosen.

Dari beberapa pengertian di atas tentang kompetensi dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat kemampuan, keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>5</sup>

Selanjutnya makna dari profesional mengacu pada suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Dapat dikatakan profesional jika didasarkan pada pengakuan formal terhadap kulaifikasi dan kompetensi unjuk kerja suatu dalam jabatan atau pekerjaan-pekerjaan tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), h. 111.

<sup>5</sup> Undang-undang RI No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 4.

<sup>6</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional:Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global* (jakarta: Erlangga, 2013), h. 20-21

Kompetensi profesional seorang guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi: 1. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang koheren dengan materi ajar. 2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, 3. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, 4. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, 5. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>7</sup>

Guru profesional melakukan perencanaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya sesuai dengan tahapan dan tidak boleh ditinggalkan.<sup>8</sup> Guru yang selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya adalah seorang guru yang bertanggung jawab dalam pengembangan profesinya. Tanggung jawab yang diberikan kepada guru tidak bisa dilakukan oleh orang lain melainkan dirinya sendiri, maka dari itu guru harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang profesional.

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional diantaranya:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

---

<sup>7</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*. (Jakarta: Kencana, 2011) h. 54.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 30

4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.<sup>9</sup>

Profesionalisme guru merupakan kunci kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena seorang guru profesional mampu menciptakan suasana yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola dan memadukan perolehannya, dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan nilai, maupun keterampilan lainnya. Guru yang profesional menjadikan siswa mampu berfikir, bersikap, dan bertindak kreatif.

## 2. Prinsip-prinsip guru profesional

Guru merupakan bidang profesi yang pelaksanaan tugasnya harus didasarkan pada prinsip-prinsip profesionalitas. Dalam undang-undang republic Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa: profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-1, h. 135.

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu Pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang Pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Mampu memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>10</sup>

### 3. Peran dan fungsi guru profesional

Seorang guru dalam melaksanakan aktivitas keguruannya memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan. Diantaranya yaitu dalam kegiatan belajar mengajar dimana seorang guru sangat memberikan pengaruh yang besar sekali terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar agar tujuan Pendidikan dapat terwujud dengan baik.

---

<sup>10</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h.37.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. yang akan dikemukakan disini adalah peranan yang paling dominan dan diklasifikasikan sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut M. Uzer Usman, peran guru dibagi beberapa macam, diantaranya:

a. Guru sebagai demonstrator (pendidik)

Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai materi ajar yang akan diajarkannya serta juga mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>11</sup> Agar tercapainya apa yang diinginkan guru tercapai maka guru sendiri harus terus belajar agar memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan Pendidikan. Lingkungan belajar yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Sebagai pengelola kelas guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan untuk membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas.

---

<sup>11</sup> M. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2.

c. Guru sebagai mediator atau fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media Pendidikan, karena media Pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media Pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses Pendidikan dan pengajaran disekolah.

Sebagai fasilitator guru bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Sebagai fasilitator, tugas utama guru adalah "*to facilitate of learning*" (memberikan kemudahan dalam belajar), bukan hanya menceramahi atau mengajar, apalagi menghajar peserta didik.

d. Guru sebagai motivator

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Sebagai motivator.

e. Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang akan dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

#### 4. Kriteria guru profesional

Seorang guru profesional harus memiliki keahlian, keterampilan dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara: “*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuei handayani*”. Tidak cukup dengan menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi mengayomi murid, menjadi teladan bagi murid, serta mendorong murid untuk lebih baik dan lebih maju. Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya.

Untuk menjadi guru yang profesional adal sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yaitu meliputi:<sup>12</sup>

- a. Menguasai bahan, yakni menguasai materi bidang studi yang diajarkannya.
- b. Mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa yang harus ditempuh oleh guru, yaitu: merumuskan tujuan intruksional/pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional dengan tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik serta merencanakan dan melaksanakan program remedial.
- c. Mengelola kelas, yaitu yang menyangkut: mengatur tat ruang kelas yang memadai untuk pengajaran, dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
- d. Menggunakan media/sumber belajar, kemampuan guru dalam membuat, memilih, mengorganisasikan, merawat, dan

---

<sup>12</sup> Zakiyah Daradjat, metodologi pengajaran agama islam, (Jakarta: bumi aksara, 1996), h. 92.

menyimpan alat atau media pengajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajarannya.

- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi: disiplin ilmu yang wajib didalami calon guru yang mendasari asas-asas dan kebijakan dasar Pendidikan.
- f. Mngelola interaksi belajar mengajar. Kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan *transfer of values*, akan menuntut komponen-komponen pembelajaran yang serasi antara satu dengan yang lainnya.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- h. Mengenal fungsi-fungsi program bimbingan dan penyuluhan disekolah.
- i. Memahami prinsip-prinsip penelitian Pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

Sedangkan Menurut Mukhtar Luthfi yang pendapatnya dikutip oleh Ahmad Tafsir, bahwa ada delapan kriteria bagi suatu profesi untuk dapat disebut sebagai suatu bidang profesi yaitu:

- a. Profesi harus memiliki keahlian khusus.
- b. Profesi harus diambil dari pemenuhan panggilan hidup.
- c. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal.
- d. Profesi adalah untuk masyarakat bukan diri sendiri.
- e. Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif.
- f. Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya.
- g. Profesi mempunya kode etik, disebut kode etik profesi.

- h. Profesi harus mempunyai klien yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan pelayanan.<sup>13</sup>

Selain yang disebutkan di atas ada beberapa kriteria lain yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, yaitu:

- a. Fisik, sehat jasmani dan rohani, serta tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan dan cemoohan atau rasa kasihan dari anak-anak.
- b. Mental atau kepribadian, berjiwa Pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, mampu mengembangkan kreatifitas dan rasa tanggung jawab besar akan tugasnya, menunjukkan rasa cinta terhadap profesinya, ketaatannya akan disiplin, dan memiliki sense of humor.
- c. Keilmuan atau pengetahuan, memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi serta mampu menerapkannya dalam tugas sebagai pendidik.
- d. Keterampilan, mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pengajaran atas dasar pendekatan structural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi. Serta mampu memecahkan dan melaksanakan Teknik-teknik mengajar yang baik dalam

---

<sup>13</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.107.

mencapai tujuan Pendidikan, dan memahami serta mampu melaksanakan kegiatan dan Pendidikan luar sekolah.

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesional guru

Menurut Danang Sunyoto, faktor-faktor yang mempengaruhi profesional seorang guru yaitu kompetensi dan sikap. Kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. Kompetensi adalah kegiatan yang bisa diamati yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.<sup>14</sup>

Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik maka ia akan terlihat lebih baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Selain kompetensi, sikap juga merupakan faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. Sikap merupakan sesuatu yang mengarah pada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan ucapan, perbuatan, maupun emosi seseorang.<sup>15</sup>

Menurut Aqib Zainal, faktor-faktor lain yang mempengaruhi guru profesional antara lain sebagai berikut:

##### a. Status Akademik

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat profesi. Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesi adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan lainnya.

---

<sup>14</sup> E.Mulyasa, (2008), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 40.

<sup>15</sup> Danang Sunyoto, (2012), *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Buku Seru Jl. Kelapa Hijau), h. 275.

### b. Pengalaman Belajar

Dalam menghadapi anak didik tidaklah mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

### c. Mencintai Profesi Sebagai Guru

Rasa cinta tumbuh dari naluri kemanusiaan dan rasa cinta akan mendorong individu untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dan pengorbanan. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan tanpa adanya rasa cinta biasanya orang yang keadaannya dalam paksaan orang lain, maka dalam melaksanakan yaitu dengan merasa terpaksa. Dalam melakukan sesuatu akan lebih berhasil apabila disertai dengan adanya rasa mencintai terhadap apa yang dilakukan yaitu.

### d. Berkepribadian

Secara bahasa kepribadian adalah keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak seseorang. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru ikut serta menentukan watak kepada siswanya. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk menanamkan akhlak yang baik sebagai umat manusia.<sup>16</sup>

Guru yang profesional biasanya akan melakukan tindakan-

---

<sup>16</sup> Aqib Zainal, (2002), *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia, h. 77.

tindakan dan ucapan-ucapan yang baik, yang mana tindakan tersebut akan dijadikan teladan bagi peserta didiknya.

#### 6. Faktor-faktor pembentuk kompetensi Profesional guru

Secara sederhana peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan profesionalisme, oleh karena itu peningkatan kemampuan profesional guru juga dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.<sup>17</sup>

Beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru telah ditempuh oleh pemerintah, instansi pendidikan dan para guru tentunya,

adapun upaya untuk meningkatkannya adalah sebagai berikut:

- a. Menempuh Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kualifikasi akademik.
- b. Melalui program sertifikasi guru.
- c. Memberikan diklat dan pelatihan bagi guru.
- d. Gerakan guru membaca (G2M)
- e. Melalui organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG)
- f. Senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang Pendidikan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 226.

<sup>18</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

## B. Pengelolaan Kelas

### 1. Pengertian Pengelolaan kelas

Mengelolah kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang telah dikemukakan para pakar pendidikan.

Pembelajaran dimaknai sebagai proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan sasaran didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau sasaran didik dapat melakukan kegiatan belajar secara kondusif.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.<sup>20</sup> Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Rusdiana yang mengutip dari Hadari Nawawi mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk melakukan

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata. *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2009) h. 339.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Yogyakarta, Raja Grafindo Persada), 1996, h. 67-68.

kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.<sup>21</sup> Oleh karenanya pengelolaan kelas sangat dibutuhkan agar dalam pembelajaran dikelas terciptanya suasana penuh kegembiraan sehingga masalah-masalah yang ditimbulkan dalam pengelolaan kelas bisa teratasi.

Sehingga dari batasan diatas penulis simpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola anak didiknya dikelas dengan menciptakan atau mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran dalam melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan kelas yang baik sangatlah dibutuhkan. Prosedur pengelolaan kelas pada intinya dimaksudkan untuk mengurangi kesempatan kekacauan, keributan, kebosanan, dan gangguan. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kompetensi pengelolaan kelas yang baik, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik, menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan, melihara, dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal bagi terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif, serta dapat membangun hubungan sosio emosional (hubungan interpersonal) yang baik antara guru dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik.

---

<sup>21</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia), 2015, h. 166.

Proses belajar mengajar didalam kelas hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada didalam sekolah yang bersangkutan akan tetapi secara langsung akan terlibat hal-hal sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Guru sebagai pendidik
- b. Peserta didik sebagai yang didik
- c. Alat-alat yang dipakai
- d. Situasi dalam dan lingkungan kelas
- e. Kelas itu sendiri
- f. Dan lain-lain yang sewaktu-waktu terjadi.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial didalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan peserta didik belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan peserta didik. Tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman peserta didik sehari-hari kearah *self directed behaviors*. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri.

## 2. Tujuan pengelolaan kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2001, h. 63.

penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan social emosional, dan intelektual dalam kelas.<sup>23</sup>

Adapun tujuan secara umum dari pengelolaan kelas, yaitu:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan pengelolaan kelas, guru mudah melihat dan mengamati setiap kemajuan/perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>24</sup> Seorang guru dalam mengelola kelas yang efektif dan efisien membutuhkan berbagai sarana dan prasaranana yang dapat menunjang pengelolaan kelas dan juga hubungan yang positif antara keduanya. Cara guru dalam memelihara suasana positif antara lain:<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2015, h. 12.

<sup>24</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), h. 10.

<sup>25</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), h. 51.

- a. Memberikan aksentuasi terhadap tingkah laku yang positif dan menghindari ocehan atau celaan atau tingkah laku yang kurang wajar.
- b. Memberikan penguatan terhadap terhadap tingkah laku peserta didik yang positif.

Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Adapun aspeknya adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.<sup>26</sup> Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan tercipta kondisi kelompok belajar yang proposional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta tersedia kesempatan yang memungkinkan untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan pada guru, sehingga peserta didik mampu melakukan *self activity* dan *self control* secara bertahap.

### 3. Prinsip dasar pengelolaan kelas

Terdapat enam prinsip dasar dalam melaksanakan pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Kehangatan dan Keantusiasan Guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan, yang merupakan salah satu syarat kegiatan belajar yang optimal. Guru yang bersikap hangat dan akrab serta secara ajek menunjukkan

---

<sup>26</sup> Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2015), h. 13-14.

<sup>27</sup> Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), h. 166-167.

antusiasmenya terhadap tugas-tugas, terhadap kegiatan-kegiatan atau terhadap peserta didiknya, akan lebih mudah pula melaksanakan pengelolaan kelas.

- b. Tantangan Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Perhatian dan minat peserta didik akan terpelihara dengan kegiatan yang dikembangkan oleh guru.
- c. Bervariasi Penggunaan variasi dalam media, gaya, dan interaksi belajar mengajar merupakan kunci pengelolaan kelas untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan-pengulangan aktivitas yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar dan tingkah laku positif peserta didik. Jika terdapat berbagai variasi maka proses menjadi jenuh akan berkurang dan peserta didik akan cenderung meningkatkan keterlibatannya dalam tugas dan tidak akan mengganggu kawannya
- d. Keluwesan Mewaspadai jalannya proses belajar mengajar dan mengamati munculnya gangguan terhadap peserta didik, diperlukan keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dengan manipulasi berbagai keterampilan mengajar lainnya.
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus memberikan tekanan padahal-hal yang positif dan menghindari hal-hal yang negative.
- f. Penanaman disiplin diri Mengembangkan disiplin diri sendiri oleh peserta didik merupakan tujuan akhir pengelolaan kelas

untuk mencapai tujuan ini, guru harus selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri. Hal ini akan lebih berhasil apabila guru sendiri menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

#### 4. Masalah dalam pengelolaan kelas

Masalah-masalah yang muncul dalam pengelolaan kelas sebenarnya sudah sering sekali ditemui oleh guru-guru, tinggal bagaimana cara guru tersebut mengatasi hal tersebut, supaya kelas kembali lagi kondusif. Setiap guru pasti bisa mengatasi masalah ini, tidak ada satu orang gurupun yang tidak bisa mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran, hanya saja cara untuk mengatasinya belum berhasil. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah memperbaikinya, cara yang seperti apa yang bisa membuat masalah-masalah tersebut hilang. Guru harus tetap berfikir kreatif dan terus belajar dari pengalaman yang sudah terjadi.

Namun sering sekali guru mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi dalam mengelola kelas. Dalam hal ini, Donald P. Kauchak dalam Suyono menyebutkan bahwa agar guru bisa mengelola kelas dengan baik, maka harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Ciptakan ruangan kelas yang multidimensional dan juga buatlah rancangan proses pembelajaran yang menggambarkan keragaman kemampuan belajar tersebut.
- b. Buatlah rancangan waktu yang fleksibel, namun masih dalam aturan kurikulum yang sudah ditetapkan.
- c. Kelompokkan siswa sesuai dengan basis kemampuannya.

- d. Persiapkan strategi pembelajaran untuk kelompok yang lamban dengan strategi yang tidak saja akan mengantarkan mereka memahami tugas-tugasnya, tetapi juga akan mampu meningkatkan kemampuan belajar mereka.
- e. Gunakan tutorial sebaya dan belajar bersama untuk menambah kemampuan dan pengalaman mereka masing-masing.

Dengan memperhatikan dan menetapkan hal-hal yang sudah tersebut diatas maka dapat mengatasi dan menghambat masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

### **C. Mata Pelajaran Fikih**

#### **1. Pengertian Fikih**

Fikih menurut Bahasa berasal dari "*faqiha-yafqahu-fiqhan*" yang artinya mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya *aqliyah* dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Fikih menurut Bahasa adalah mengetahuisesuatu dengan mengerti (*al-'ilm bisyai' I ma'al fahm*). Ibnu Al-Qayyim dalam Ahmad Sabaeni mengatakan bahwa fikih lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.<sup>28</sup> Oleh karena itu, ilmu fikih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

---

<sup>28</sup> Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008). h. 13.

Awalnya kata *fiqh* digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadis, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadis-hadis teologi dulu diberi juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman sejarah hidup nabi disebut *Fiqh Al-Sira*'. Namun setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata *fiqh* hanya digunakan untuk pemahaman atas syariat (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.<sup>29</sup>

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagaimana tertuang dalam Permenang RI No. 2 Tahun 2008 memiliki 4 sub-mata pelajaran diantaranya: al-Qur'an hadis, akidah akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam. Tentunya disetiap sub mata pelajaran ini memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Adapun karakteristik mata pelajaran fikih diantaranya adalah:

- a. Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran amaliyah (praktek). Artinya melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.
- b. Ruang lingkup mata pelajaran fikih meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.
- c. Ilmu fikih terdiri dari dua bagian yakni fikih ibadah dan fikih mu'amalah.
- d. Mempelajari fikih adalah kewajiban individual (*fardhu 'ain*) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi

---

<sup>29</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). h. 3.

pelaksanaan ibadah seseorang. Hal ini sesuai dengan kaidah *fihiyyah*: “Sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib”

- e. Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut *ahkamulkhamsah* (hukum yang lima) berupa kategori wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

## 2. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Dasar dari mata pelajaran Fikih yang termasuk salah satu bagianmata pelajaran pendidikan agama islam, sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”.<sup>30</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa umat islam harus menuntut ilmu dan mendalami agama islam agar ilmu agama dapat diajarkan secara merata dan mendalam.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkaleema, 2014), h. 206.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>31</sup> Dalam Pembelajaran Fikih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan dari pembelajaran fikih sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "*taqwa*" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fikih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

### 3. Ruang lingkup mata pelajaran fikih di MI

Dalam Permenag No. 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyyah ialah peserta didik mampu mengenal dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan rukun islam, mengetahui tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan tata cara jual beli dan pinjam meminjam.

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi:

- a. Fikih ibadah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji.

---

<sup>31</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang: Sistem Pendidikan Nasional*, h. 2.

- b. Fikih Muamalah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup> Afninti Loka Puspita, "Telaah Kurikulum Fiqh Madrasah Ibtidaiyah", <http://varossita.blogspot.com/2010/10/html>, 15, 11, 2021

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang mana peneliti mencari makna, pemahaman, pengertian, fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan menelaah secara mendalam mengenai Kompetensi Profesional Guru Fikih dalam Mengelola Kelas di MIN 20 Aceh Besar mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan tentang segala sesuatu yang diperoleh selama penelitian di lapangan mengenai kompetensi profesional guru fikih dalam mengelola kelas di MIN 20 Aceh Besar.

---

<sup>1</sup>Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip Andi dalam bukunya yaitu “metode penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, jenis penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena”. Kemudian penelitian ini juga bisa dilakukan di mana saja. Menurut Arikunto “tempat penelitian dapat dilakukan disekolah, dikeluarga, dimasyarakat, dipabrik, dirumah sakit dan sebagainya”.<sup>2</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong dalam Bunging Burhan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>3</sup>

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di

---

<sup>2</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 201.

<sup>3</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Prees, 2001), h. 29.

MIN 20 Aceh Besar tanggal 25 sampai 30 November 2021. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai kompetensi profesional guru fikih dalam mengelola kelas.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>4</sup> Sesuai dengan judul penelitian dalam bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian pada MIN 20 Aceh Besar yang terletak di Tungkop, Aceh Besar.

### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang atau sesuatu yang darinya dapat memperoleh data informasi yang sedang digali, dalam kata lain subjek penelitian adalah responden penelitian, yang berarti orang yang merespon atas sesuatu perlakuan kepadanya.<sup>5</sup>

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru Fikih yang mengajar di MIN 20 Aceh Besar yaitu 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran fikih, 1 orang kepala sekolah MIN 20 Aceh Besar, dan 40 orang siswa kelas V-3. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang meliputi 2 orang guru mata pelajaran fikih dan 1 orang kepala sekolah.

---

<sup>4</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 53.

<sup>5</sup> Muh Fitrah, dkk., *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), h. 152.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis, serta memaparkan data-data secara tersistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah, atau menguji kebenaran suatu hipotesis.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, perekam suara dan daftar ceklis. Untuk penggunaan metode observasi, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, daftar ceklis, catatan. Untuk dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk merekam bukti sebagai keterangan yang dapat menjelaskan realita yang sesungguhnya di sekolah MIN 20 Aceh Besar.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu kegiatan yang kompleks, suatu proses yang terangkai dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dilakukan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi Non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independent. Observasi yang diambil yaitu observasi terstruktur, dimana observasi dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 88.

dimana tempatnya.<sup>7</sup> Observasi dilakukan di MIN 20 Aceh Besar pada kelas V-3.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai kegiatan dalam rangka pengumpulan data jika seorang peneliti ingin mengadakan kajian awal untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>8</sup>

Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara terstruktur artinya, wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan data. . Sebagai alat penelitian, wawancara dapat digunakan dalam menilai hasil proses belajar. Kelebihan dari wawancara adalah kemampuan memahami dan menerima serta merekam hasil wawancara yang telah dilakukan. Lebih dari, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga guru dan siswa bebas mengemukakan pendapatnya. Wawancara ini dilakukan dengan guru Fikih dan beberapa orang siswa yang bermaksud untuk mengumpulkan data tentang Kompetensi Profesional Guru Fikih dalam Mengelola Kelas di Observasi dilakukan di MIN 20 Aceh Besar.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan

---

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 129.

<sup>8</sup> Sugiyono. *(Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 134.

teknik pengumpulan data melalui wawancara pada jenis penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya gambar hidup, foto, video, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, patung, dan lain-lain.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian sehingga menambah pembuktian terhadap suatu kejadian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah ijazah serta sertifikat-sertifikat pendukung dari guru mata pelajaran fikih di MIN 20 Aceh Besar sebagai bukti bahwa guru tersebut adalah guru profesional. Selain itu Pengambilan data dokumentasi dilakukan saat berlangsungnya kegiatan wawancara dan observasi, bertujuan untuk memberi penguatan pada penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses guru dan siswa dalam mengajar dan belajar Fikih dengan Kompetensi Profesional Guru Fikih Dalam Mengelola Kelas di MIN 20 Aceh Besar.

### **G. Analisis Data**

Teknik Analisis data adalah teknis menemukan dan merangkai secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dari instrumen penelitian lainnya, sehingga mudah dipahami dan perolehan data dapat diinformasikan kepada khalayak.<sup>10</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 140.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 88.

### 1. Tahap Reduksi Kata

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan model peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja penelitim, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada.

### 2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendispley data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

### 3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>11</sup>

Maka dari itu, peneliti hanya memilih satu kriteria yakni derajat keterpercayaan (*creadibility*) sebagai teknik keabsahan data. Keterpercayaan (*creadibility*) merupakan pengganti konsep validitas yang dimana konsep ini hanya dipakai pada penelitian nonkualitatif. Untuk menjaga keterpercayaan peneliti dalam penelitian, artinya apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Maka dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti dalam meningkatkan kepercayaan dari data yang diperoleh dengan perpanjangan keikutsertaan dalam

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 345

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 363.

artian perpanjangan pengamatan sehingga data yang diperoleh akan terjamin keabsahan datanya.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, yang berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dengan cara tersebut kepastian data atau peristiwa akan diperoleh secara pasti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menerapkan tiga teknik triangulasi dengan uraian sebagai berikut:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan.<sup>14</sup> Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik. Sehingga, analisis data lebih mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 329

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 373.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yang berarti dalam proses mengumpulkan data peneliti bukan hanya mencari data kepada satu sumber informan saja tetapi lebih dari dua informan.

b. Triangulasi teori

Menurut Lincon dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengutip teori lebih dari dua buku.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahaan data triangulasi teknik, berarti ada lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## I. Tahap-Tahap Penelitian - RANIRY

Menurut Moeleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, antara lain:<sup>16</sup>

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 374.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 85-103.

disiplin ilmu, peninjauan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MIN 20 Aceh Besar, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang kompetensi profesional guru fikih dalam mengelola kelas di di MIN 20 Aceh Besar.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.

## **BAB IV**

### **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH DALAM MENGELOLA KELAS**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### 1. Sejarah dan letak MIN 20 Aceh Besar

Madrasah ini pertama sekali diberi nama dengan SR (Sekolah Rakyat) Tungkob merupakan salah satu Madrasah yang berciri khas Agama Islam dalam Wilayah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Sekolah Rakyat (SR) Tungkob ini didirikan pada Tahun 1944, dengan dana dari Swadaya masyarakat terutama masyarakat Kecamatan Darussalam dan sekitarnya. Adapun yang memprakarsai pendirian sekaligus pewaqaf Tanah Madrasah ini adalah Bapak H. Syamaun Ali, yaitu salah seorang tokoh masyarakat Kecamatan Darussalam. Maka pada Tahun 1945 Sekolah Rakyat (SR) Tungkob ini mulai menerima murid perdana yang diketuai oleh Bapak M. Taher yang sekaligus menjadi Kepala Madrasah ini Mulai Tahun 1945 sampai dengan Tahun 1958. Pada saat itu semua urusan pengelolaan Madrasah ini dikelola bersama antara pihak Madrasah dengan Tokoh Masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, Pada Tahun 1959 Sekolah Rakyat (SR) Tungkob juga mengalami perubahan dari Sekolah Rakyat (SR) Tungkob menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob dan semua urusan pengelolaannya diasuh oleh Kementerian Agama. Berdasarkan Peraturan menteri Agama:

1. Peraturan Menteri Agama No. 9 Tahun 1952 Pasal 1 ayat 5 dan 6
2. Peraruran Pemerintah Nomor 8 Tahun 1950

3. Berdasarkan Ketetapan Menteri Agama No. 1 Tahun 1959 Tanggal 10 Februari 1959 Tentang Asuhan dan Pemeliharaan Sekolah Rakyat Islam di Provinsi Aceh.
4. Nomor SK Izin Operasional Nomor: 29/Ed/B/I/1959 Tanggal 18 Maret 1959

Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob yang dipimpin oleh Bapak Mahyiddin mulai Tahun 1958 sampai dengan 1969.

Pada Tahun 1969 Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob mengalami perubahan lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang semua urusan pengelolaannya dibawah pengawasan dan Pembinaan yayasan. Kemudian Madrasah Ibtidaiyah (MI) berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Tungkob dalam wilayah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Dengan demikian nama “YAYASAN” ini mengacu pada nama Madrasah yaitu “YAYASAN MIN TUNGKOB” yang selanjutnya menjadi madrasah yang berstatus Negeri dengan Pimpinan/Kepala Madrasah negeri pertama adalah Bapak Zainal Abidin yang memimpin Madrasah ini mulai Tahun 1969 sampai dengan Tahun 1984.

Setelah Bapak Zainal Abidin memimpin Madrasah ini selama 14 Tahun kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Usman Idris selama 3 Tahun mulai Tahun 1984 sampai dengan Tahun 1987. Setelah itu Kepala Madrasah digantikan oleh Ibu Salwiyah,BA selama 10 Tahun mulai Tahun 1987 sampai dengan Tahun 1997. Setelah Ibu Salwiyah berakhir masa Jabatannya maka Kepala madrasah dipimpin oleh Bapak Ilyas,BA selama 3 Tahun mulai Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2000.

Selanjutnya Mulai Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2012, madrasah ini kepalai oleh Bapak Drs. M. Aji Adam selama 12 Tahun.

Setelah Bapak Drs. M. AJi Adam diangkat menjadi Pengawas madrasah, Kepala Madrasah dipercayai pada Ibu Dra. Hj. Nurlailawati Harun selama 2 Tahun mulai tahun 2012 sampai dengan 04 Februari 2014. Selanjutnya Setelah Ibu Hj. Nurlailawati Harun Pensiun, maka Kepala Madrasah dipimpin oleh Ibu Naswati, S,Ag mulai Tanggal 05 Februari 2014 sampai dengan Tanggal 05 Februari 2018. Dibawah kepemimpinan Ibu Naswati, S,Ag pada tanggal 01 Januari 2017 MIN Tungkob berubah statusnya menjadi MIN 20 Aceh Besar.Sesuai dengan PMA Nomor : 671 Tahun 2016.

Pada Tahun 2018 terjadilah mutasi Kepala Madrasah secara besar-besar. Maka MIN 20 Aceh besar dipimpin oleh Ibu Adriah,S,Ag,MA sampai dengan saat sekarang.

Dengan demikian, sejak berdirinya Madrasah ini tahun 1944 sampai dengan saat sekarang. MIN 20 Aceh Besar sudah mengalami 10 kali pergantian atau Mutasi Kepala Madrasah. Dibawah kepemimpinan masing-masing Kepala madrasah tersebut, Madrasah ini terus mengalami kemajuan yang sangat signifikan.

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MIN 20 Aceh Besar
- b. Alamat Madrasah : Jln. Tgk. Glee Iniem Desa  
Tungkob
- c. Kecamatan : Darussalam
- d. Kabupaten : Aceh Besar
- e. Nomor Telepon : 0651 – 7552186
- f. Status Sekolah : Negeri

- g. Perubahan Nama Madrasah : Tahun: 1944 bernama: SR  
 Tahun: 1959 bernama: SRI  
 Tahun: 1969 bernama: MI  
 Tahun: 1969 bernama: MIN
- h. Nomor Statistik Madrasah : 1.1.1.1.1.060.019
- i. NPSN : 60703117
- j. NPWP : 00.305.785.8.101.000
- k. Tahun Berdiri : 1944
- l. Tahun Pengerian : 1969
- m. Proses Belajar Mengajar : Pagi Hari
- n. Jumlah Rombongan Belajar : 27 Rombel
- o. Status Tanah : Milik Pemerintah/ Wakaf
- p. Luas Tanah : 4.500 M<sup>2</sup>
- q. Nama Kepala Madrasah : Adriah, S.Ag, MA
- r. NIP Kepala Madrasah : 19680304 199403 2 004
- s. Nomor Rekening Madrasah : 014.01.02.570005-5
- t. Nama Bank : Bank BPD Syariah Unit  
 Darussalam
- u. Pemegang Kas/ Bendahara : Nini Sri Wahyuni, S.Pd.I
- v. Email Madrasah : [mintungkob\\_acehbesar@yahoo.com](mailto:mintungkob_acehbesar@yahoo.com)

### 3. Visi dan misi MIN 20 Aceh Besar

#### a. Visi madrasah

“Terwujudnya Generasi Islami, Unggul, Kompetitif, Mandiri,  
 dan Peduli Kingkungan”

b. Misi Madrasah

- 1) Membimbing generasi islami mampu membaca dan menghafal al-Quran minimal juz 30.
- 2) Membentuk generasi berakhlakul karimah.
- 3) Menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif sesuai perkembangan zaman.
- 5) Mengembangkan bakat minat peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif sesuai perkembangan zaman.
- 6) Menciptakan peserta didik yang unggul, berprestasi, sehat, dan terdidik.
- 7) Pengembangan tenaga didik profesional dan agamis.
- 8) Menjalin kerjasama dengan *stakeholder* Pendidikan.
- 9) Menumbuhkan sikap mandiri dan bertanggung jawab.
- 10) Melestarikan suasana asri, aman, nyaman, ramah anak dan ramah lingkungan.

Tujuan:

- 1) Memiliki keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur sesuai syariat islam.
- 2) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- 3) Wawasan iptek yang mendalam dan luas.
- 4) Memiliki disiplin dan tanggungjawab dalam melaksanakan tata tertib madrasah.
- 5) Meningkatkan daya saing dalam bidang akademik dan non akademik.

- 6) Terjalin hubungan yang baik dengan orangtua wali, *stakeholder* terkait masyarakat sekitar.
- 7) Kepekaan social yang tinggi dilingkungan madrasah dan masyarakat sekitar.
- 8) Memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi.
- 9) Memberdayakan minat peserta didik dalam bidang literasi.
- 10) Lingkungan madrasah yang bersih, rindang, asri, indah, nyaman serta sehat dan harmoni.

c. Keadaan siswa

Keadaan siswa di MIN 20 Aceh Besar dari tahun ketahun terus bertambah jumlahnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa serta ruang belajarnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 1.1 Keadaan Siswa Dan Ruang Belajar

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Ruangan	Ket
		L	P	Jumlah		
1	I	64	80	144	4	
2	II	74	77	151	4	
3	III	65	80	145	4	
4	IV	73	90	163	5	
5	V	84	108	192	5	
6	VI	81	88	169	5	
Jumlah		441	523	964	27	

Data: Dokumentasi bulan desember 2021

Tabel di atas menunjukkan banyaknya siswa yang belajar di MIN 20 Aceh Besar secara keseluruhan adalah 964 siswa. Dengan jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa laki-laki.

d. Keadaan guru

Keadaan guru di MIN 20 Aceh Besar berjumlah 49 orang, dengan status 38 guru PNS dan 11 non PNS, berikut rinciannya:

Tabel 4.2 Daftar Guru MIN 20 Aceh Besar

No	Nama	NIP	Jabatan	Lulusan
1	Adriah, S.Ag,MA	196803041994032004	Kepala	PAI
2	Seri Mulyani, S.Ag	197308041997032001	GT	PAI
3	Nurhayati, S.Ag	196911291998032002	GT	TPA
4	Rostina, S.Pd	196804271994032003	GT	B.INDO
5	Zubaidah, S.Ag	196706191994032002	GT	PAI
6	Watinah, S.Ag	196605201994032002	GT	PAI
7	Azizah, S.Pd.I	197310151997032001	GT	PAI
8	Fatimah, S.Pd	196703311994032003	GT	PKN
9	Rusniati, S.Ag	197105281994032001	GT	PAI
10	Ferdadiana, S.Pd.I	196907061998032003	GT	PAI
11	Nurhayati, S.Pd.I	197204031999032003	GT	PAI
12	Cut Ubit, S.Pd	196306011986102007	GT	PGSD
13	Ruslaini, S.Pd.I	196512131994032003	GT	PGMI
14	Rohana, A.Ma	196103161986102002	GT	
15	Nurhayati, S. Ag	196805132006042023	GT	PAI
16	Ida Rahmi, S.Pd.I,M.Pd	198105312005012009	GT	PAI
17	Handayani, S.Ag	197303022005012002	GT	PAI
18	Risnafarida, S.Ag	197405142007012023	GT	TEN
19	Bahiah, S.Ag	197105252007012026	GT	PAI
20	Adnan, S.Pd.I	196908142007011041	GT	PTSM
21	Nurul Falah, M.Ag	197607072007102006	GT	TBA
22	Kamaliah, S.Ag	197001072007012016	GT	PAI
23	Nasrullah, S.Pd.I	196906182007101002	GT	PTSM
24	Irhamni, S.Pd.I	198412012011032001	GT	PAI
25	Irmayanda, SE	198105222011032001	GT	Ekonomi Akuntansi
26	Nurjannah, S.Pd.I	197708152005012007	GT	PGMI
27	Eda Marlina, S.Pd.I	197704152005012007	GT	PGMI
28	Juliah, S.Pd.I	197112312007102006	GT	PGMI
29	Suryana, S.Pd.I	196805102007012051	GT	B.INDO
30	Nini Sri Wahyuni,M.Ag	198209072007102002	GT	PAI

31	Fitri Yanti, S.Pd.I	198008102007102004	GT	PAI
32	Mardhiah, S.Pd	197506062007102001	GT	PAI
33	Nurlian, S.Pd.I	196712122014122002	GT	PAI
34	Riyanto, S.Or	199103242019031013	GT	PENJASKES
35	Birul Walidaini, S.Pd	199004252019031004	GT	PENJASKES
36	Nur Anita, S.Pd.I	198606262019032014	GT	BIOLOGI
37	Nurbayani, S.Pd.I	197009132014122002	GT	PAI
38	Sufyati, S.Pd.I	196507022014122001	GT	PGMI
39	Nurlina, M.Ag	-	GTT	PGMI
40	Aswina, S.Pd.I	-	GTT	PGMI
41	Nurhayati, S.Pd.I	-	GTT	PGMI
42	Aminah, S.Pd.I	-	GTT	PAI
43	Zakia Ulfah, S.Pd	-	GTT	PAI
44	Nurjannah, S.Pd.I	-	GTT	PAI
45	Roslaini, S.Pd.I	-	GTT	PGMI
46	Fadhuli, S.Pd	-	GTT	PGSD
47	Darmatasis, S.Pd	-	GTT	PAI
48	Fatima Dora, S.Pd.I	-	GTT	PAI
49	Rukiati, S.Pd.I	-	GTT	PAI

Data: Dokumentasi bulan desember 2021

Tabel 4.3 sarana MIN 20 Aceh Besar

No	Sarana	Jumlah	Baik	Rusak	Ket
1	Buku perpustakaan	24073 eks	√	-	-
2	Buku pegangan guru	125 eks	√	-	-
3	Buku paket siswa	22328 eks	√	-	-
4	Buku fiksi	1059 eks	√	-	-
5	Referensi	298 eks	√	-	-
6	Majalah	266 eks	√	-	-
7	Al-Quran	50 eks	√	-	-
8	Perangkat Shalat	10 unit	√	-	-
9	Printer aktif	10 unit	√	-	-
10	Alat Peraga	6 unit	√	-	-
11	Infokus	3 unit	√	-	-
12	Speaker kecil	4 unit	√	-	-
13	Speaker besar	2 unit	√	-	-

Data: Berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumentasi bulan desember 2021

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah Lembaga Pendidikan. Adapun sarana dan prasarana MIN 20 Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Prasarana MIN 20 Aceh Besar

No	Fasilitas	Jumlah	Baik	Buruk	Ket
1	Ruang kepala madrasah	1	√	-	-
2	Ruang guru	1	√	-	-
3	Ruang belajar	27	√	-	-
4	Aula Serbaguna	1	√	-	-
5	Perpustakaan	1	√	-	-
6	Ruang TU	1	√	-	-
7	Lapangan olahraga	1	√	-	-
8	Mushalla	1	√	-	-
9	Ruang UKS	1	√	-	-
10	Kantin	1	√	-	-
11	Mushalla	1	√	-	-
12	MCK untuk guru	3	√	-	-
13	MCK untuk siswa	17	√	-	-
14	Papan tulis	25	√	-	-
15	Kursi tamu	4	√	-	-

Data: Berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumentasi bulan desember 2021

Berdasarkan data di atas, dapat diamati bahwa MIN 20 Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha meningkatkan mutu pendidikannya, hal ini dibuktikan pada penyediaan ruang belajar dalam jumlah yang memadai dan juga ruang lainnya sebagai tempat belajar seperti perpustakaan dan lain sebagainya, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana madrasah maka roda pendidikan dapat dijalankan sesuai dengan tujuannya.

## B. Kompetensi Profesional Guru Fikih dalam Mengelola Kelas

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang menjang tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh. Profesionalisme guru merupakan kunci kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena guru profesional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola dan memadukan perolehannya, dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan lainnya. Salah satu cakupan kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik. Guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik dan efektif agar suasana yang tercipta dalam kelas kondusif dan menyenangkan, dengan demikian mampu mencapai tujuan-tujuan Pendidikan yang diinginkan. Setiap sekolah harus memiliki guru yang profesional, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 20 Aceh Besar hampir seluruh guru di sekolah tersebut mempunyai kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MIN 20 Aceh Besar yaitu bu Adriah mengatakan bahwa:

Tenaga pendidik yang berada di MIN 20 Aceh Besar layak dikatakan profesional karna hampir keseluruhan yang mengajar disekolah ini semua lulusan dari sarjana pendidikan baik tingkat S1 maupun S2. Dengan ilmu yang mereka peroleh dari bangku perkuliahan dulu mampu diterapkan dengan baik disekolah ini. Selain itu ada beberapa guru yang mengikuti PPG sehingga mereka mengajar memang sesuai dengan bidangnya masing-masing.<sup>1</sup>

Hal demikian juga dijelaskan oleh bu Irhamni selaku guru mata pelajaran fikih di MIN 20 Aceh Besar, yaitu: “latar belakang Pendidikan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bu Adriah pada tanggal 17 desember 2021.

saya S1 nya di fakultas Tarbiyah jurusan PAI di UIN Ar-Raniry, kemudian saya juga melanjutkan PPG jadi saya bersertifikat pendidik fikih”<sup>2</sup>

Bu Rukiati selaku guru fikih di MIN 20 Aceh Besar juga menjelaskan bahwa: “latar belakang Pendidikan saya S1 PAI”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara diatas dengan bu adriah dan bu Irhamni bahwa para guru di MIN 20 Aceh Besar mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing, seperti bu Irhamni yang mengajar mata pelajaran fikih beliau merupakan lulusan sarjana PAI dan bersertifikat profesi fikih. Jika dilihat dari aspek tersebut guru MIN 20 Aceh Besar khususnya lagi bu Irhamni bisa dikatakan sudah profesional.

Menurut bu Irhami sendiri makna dari profesional yaitu:

“profesional itu dalam arti kita harus menguasai bidang yang kita ampu, misalnya profesional dalam mengelola kelas itu sendiri, ketika kita mengajar apa yang harus kita persiapkan dan ketika kelas bagaimana cara pembawaan kita dalam menyampaikan materi agar seluruh perhatian siswa tertuju pada kita. Dengan begitu baru bisa dikatakan guru yang profesional”<sup>4</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bu rukiati yang juga merupakan guru mata pelajaran fikih di MIN 20 Aceh Besar, menurut beliau makna dari kompetensi profesional dalam mengelola kelas yaitu:

Kompetensi profesional menurut saya adalah kemampuan guru dalam memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga dengan pemahaman tersebut dapat menyampaikan materi secara luas dan mandalam, kemudian saat dikelas seorang guru profesional itu mampu memberi perhatian penuh kepada siswanya dan mampu mengalihkan perhatian siswa sepenuhnya

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bu Irhamni pada tanggal 17 desember 2021.

<sup>3</sup> Wawancara dengan bu Rukiyati pada tanggal 17 desember 2021.

<sup>4</sup> Wawancara dengan bu Irhamni pada tanggal 17 desember 2021.

kepada guru yang menjelaskan materi, sehingga penyerapan materi lebih mudah dan anak-anak fokusnya tidak terganggu.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang di ampunya, dengan demikian materi yang disampaikan kepada siswa terarah, mendalam, dan luas serta mudah dipahami. Kemudian dalam mengelola kelas seorang guru yang profesional melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar sehingga guru tahu apa saja kebutuhan-kebutuhan siswa dalam menerima pelajaran. Saat kegiatan pembelajaran guru harus mampu mengahlikan seluruh perhatian siswa agar terarah sepenuhnya kepada guru, sehingga siswa lebih fokus dan mudah dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Seperti yang dijelaskan oleh bu Irhamni di atas, seorang guru yang profesional hendaknya melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar, adapun persiapan yang dimaksud oleh bu Irhamni yaitu:

“Sebelum mengajar saya biasa melakukan persiapan dulu, diantaranya yaitu saya menyusun RPP sehingga saya tahu tahapan-tahapan saya saat mengajar besoknya, kemudian jika ada materi yang mengharuskan menggunakan media saya persiapkan dulu mediana, sehingga saat kegiatan berlangsung bukan hanya murid yang siap belajar tapi guru juga siap dalam mengajar”<sup>6</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Rukiyati: “saya membuat RPP dulu sebelum mengajar, dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bu Rukiyati pada tanggal 17 desember 2021.

<sup>6</sup> Wawancara dengan bu Irhamnii pada tanggal 17 desember 2021.

<sup>7</sup> Wawancara dengan bu Rukiyati pada tanggal 17 desember 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa persiapan merupakan suatu hal yang penting agar pembelajaran berjalan terarah dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Diantara persiapan yang dilakukan oleh bu Irhamni dan bu Rukiyati adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga menyiapkan media-media pembelajaran jika memang dibutuhkan.

Bu Irhamni juga menjelaskan selain melakukan persiapan, beliau juga memilih metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, beliau mengatakan:

Dalam kegiatan pembelajaran metode dan media yang digunakan juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan kelas, karena jika metode yang kita pakai cocok maka suasana pembelajaran pun lebih kooperatif dan menyenangkan, sehingga mudah kita menyampaikan materi dan anak-anak pun mudah paham. Terus pun metode yang kita gunakan harus bervariasi jangan hanya monoton dengan satu metode saja itu mereka bosan, jadi saat menerima pelajaran pun acuh mereka. Kemudian dalam penggunaan media juga sangat membantu kegiatan pembelajaran, anak-anak biasa mereka senang dan tertarik jika kita pakai media pembelajaran karena itu sesuatu yang baru bagi mereka.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru profesional harus menguasai materi dan menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan diajarkan serta bervariasi. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap penyerapan materi oleh siswa. Jika metode yang digunakan tidak bervariasi dan tidak menyenangkan pembelajaran terasa membosankan sehingga anak-anak merasa bosan dan susah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain penggunaan metode guru fikih di MIN 20 Aceh Besar juga terkadang menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bu Irhamni pada tanggal 17 Desember 2021.

Menurut beliau penggunaan media menumbuhkan antusias bagi peserta didik sehingga pembelajaran berjalan menyenangkan.

Salah satu cakupan dalam kompetensi profesional adalah mengelola kelas. Seorang guru yang profesional harus mampu mengelola kelas dengan baik agar suasana kelas nyaman untuk dilaksanakan proses pembelajaran. Bu Irhamni menerangkan bahwa beliau sangat memperhatikan aspek pengelolaan kelas, menurut beliau:

Saya sangat memperhatikan aspek pengelolaan kelas, sebelum saya melakukan apersepsi, yang pertama kita lakukan saat masuk kelas adalah mengelola kelas dulu, cara kita mengelola kelas itu yang pertama kita lihat dulu kondisi anaknya udah siap belum dia belajar. Kemudian kita lihat tata letak duduknya, bagaimana posisi letak duduknya sesuai gak, jangan sampai nanti yang tinggi duduk di depan yang pendek di belakang, itu kan kurang sesuai. Kemudian kita lihat mana anak yang pintar dan yg sedikit kurang, itu kita pincar agar tidak ada perbedaan.<sup>9</sup>

Sama halnya dengan bu Rukiyati beliau juga menjelaskan bahwa Bagi saya aspek pengelolaan kelas merupakan hal yang penting, sebelum memulai pembelajaran saya lihat dulu keadaan kelasnya apa sudah nyaman untuk belajar apa belum, misalkan saya mengajar di jam selesai istirahat itu saya cek dulu apa masih ada sampah atau enggak, kemudian saya memastikan anak-anak apa udah siap belajar atau belum, siapa mau izin ke kamar mandi saya suruh terus diawal, jangan nanti saat pembelajaran dimulai baru minta izin ke kamar mandi itu jarang saya kasih. Jadi yang sangat penting disini ialah memastikan keadaan siswa apakah siap atau belum mereka untuk menerima materi pelajaran.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran fikih di MIN 20 Aceh Besar sangat memperhatikan aspek pengelolaan kelas, hal tersebut terlihat dari penjelasan bu Irhamni dan bu

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bu Irhamni pada tanggal 17 desember 2021.

<sup>10</sup> Wawancara dengan bu Rukiyati pada tanggal 17 desember 2021.

Rukiyati di atas. Sebelum memulai pembelajaran beliau mengecek kesiapan siswa terlebih dahulu, kemudian memperhatikan letak tempat duduk siswa agar semua siswa dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kemudian juga menyamaratakan tempat duduk siswa yang dianggap cerdas atau tidak, bisa sesekali yang cerdas disuruh duduk di belakang untuk ikun bantu mengontrol teman-temannya. Selain itu memastikan kelas dalam keadaan bersih juga merupakan salah satu hal yang penting dalam pengelolaan kelas. Karena proses pembelajaran harus berjalan di lingkungan yang bersih.

Dalam pengelolaan kelas tentunya diperlukan strategi-strategi khusus agar para siswa ikut dan patuh terhadap pengelolaan yang di lakukan oleh guru. Bu Irhamni mengatakan bahwa:

Dalam kita mengelola kelas memang diperlukan strategi khusus apalagi untuk tingkat anak MIN, biasa yang saya lakukan di awal semester saya buat dulu semacam kontrak pembelajaran dengan mereka, di situ kita membahas tentang perizinan ke kamar mandi gak oleh asik izin ke kamar mandi karena kan itu mengganggu apalagi ditengah-tengan penjelasan materi. Kemudian kita juga membahas bahwa mereka duduknya ganti-ganti tiap hari tidak mesti diposisi yang sama hingga akhir semester, itu semua saya terapkan agar semua anak bisa duduk di depan tidak hanya si A atau si B saja yang terus-terusan di depan. Alhamdulillah anak-anak lebih tertib setelah kita sepakati kontrak pembelajaran tersebut.<sup>11</sup>

Sama halnya dengan bu Irhamni, bu Rukiyati juga menerangkan bahwa:

iya, strategi itu sangat penting dalam pengelolaan kelas, strategi yang saya lakukan agar kelas dapat terkoordinir dengan baik yaitu

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bu Irhamni pada tanggal 17 desember 2021.

dengan memasang anak yang banyak bicara dengan yang pendiam, kemudian yang pintar dengan yang biasa aja karena kan mereka duduknya berpasangan, kemudian yang banyak bicara atau malas saya suruh pindah kedepan, dengan begitu insha Allah kelas lebih tenang ya.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal dalam mengelola kelas, diantaranya yaitu dengan membuat kontrak belajar di awal semester, kemudian mengatur posisi duduk dikelas yang sesuai dengan sikap dan tingkah laku siswa, misalnya yang banyak berbicara atau yang malas diatur duduk di depan, sehingga perhatian guru lebih terfokus lagi kepada siswa tersebut.

Pengelolaan kelas tidak hanya berpusat pada pengaturan tempat duduk saja, tetapi juga bagaimana pemilihan model, metode dan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan disampaikan sehingga focus siswa hanya terarah kepada apa yang guru sampaikan dan kelas pun menjadi lebih kondusif. Hal tersebut juga disampaikan oleh bu Irhamni yaitu:

Harus kita pahami bahwa pengelolaan kelas bukan hanya mengatur tempat duduk dan sebagainya, tetapi juga penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi misalkan sesekali kita pakai model jigsaw atau snowball, anak-anak biasa lebih senang dengan model pembelajaran yang begitu dibandingkan hanya dengan ceramah, nah dengan demikian kelas jadi lebih aktif. Kemudian juga dalam penggunaan media itu juga salah satu penunjang agar guru mampu mengelola kelas dengan baik.<sup>13</sup>

Namun demikian dalam pengelolaan kelas tentunya terdapat kendala-kendala. Berikut penuturan bu Irhamni dalam mengelola kelas:

Iya, terkadang ada juga kendala apalagi kita mengajarnya kan di MIN emang usia mereka sedang aktif-aktifnya mengeksplor

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bu Rukiyati pada tanggal 17 desember 2021.

<sup>13</sup> Wawancara dengan bu Irhamni pada tanggal 17 desember 2021.

suatu hal yang baru, contohnya mengganggu teman kalau bahasa acehnya *cukeh-cukeh* teman jadinya kan rebut tu sehingga mengganggu teman lain yang lagi belajar. Terus ini lagi bicara sama teman saat saya sedang menjelaskan, dan semacamnya lah anak-anak. Jika sudah mulai rebut biasa saya tegur dulu, jika memang masih berlanjut saya ambil sikap dengan memindahkan tempat duduk merek kita pisahin biar ga rebut lagi<sup>14</sup>

Hal serupa juga di tuturkan oleh bu Rukiyati, yaitu: “kendala ada, seperti yang dijelaskan oleh bu Irhamni juga. Yang penting bagi kita guru ialah sering-sering mengingatkan istilahnya kita ini seperti alarm untuk mereka”.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan, terdapat kendala bagi guru fikih di MIN 20 Aceh Besar dalam mengelola kelas, mengingat bahwa siswa MIN/SD usia mereka memang masih tergolong anak-anak yang sangat aktif dan suka bercanda-bercanda. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan cara mengingatkan dan menegur. Kadangkala juga guru mengambil sikap dengan memindahkan tempat duduk mereka.

Dalam mata pelajaran fikih materi tidak hanya dalam bentuk kogniti atau penjelasan saja, tapi ada beberapa materi yang bersifat praktis. Tentunya dalam guru mengelola kelas terdapat beberapa hal yang berbeda. Berikut penuturan bu Irhamni:

Kalau materinya bersifat bacaan itu biasa metodenya bermacam-macam tapi yang paling sering digunakan itu ceramah dan diskusi, untuk yang bersifat praktis biasa anak-anak lebih tertarik karna kan ini kadang dijadikan kesempatan oleh anak-anak untuk jalan-jalan keliling kelas. Nah biasa dirumah saya sudah masukkan tu di RPP sehinga saya tahu besok harus gini atau gimana gitu jadi pembelajaran terarah. Biasa mereka saya bagi dalam beberapa

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bu Irhamni pada tanggal 17 desember 2021.

<sup>15</sup> Wawancara dengan bu Rukiyati pada tanggal 17 desember 2021.

kelompok. Missal praktik tayamum itu nanti saya suruh praktikkan sama-sama terlebih dahulu. Besoknya baru saya suruh satu-satu untuk diambil nilai. Tapi kalau misalkan materi tentang jual-beli itu saya bentuk kelompok diskusi lalu saya suruh mereka maju kedepan untuk presentasikan hasil diskusi mereka.<sup>16</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Rukiyati, yaitu: “kalau dalam materi praktik biasanya saya bawa media seperti poster. Misalkan materi sholat itu saya bawakan poster orang sholat nanti ada beberapa yang saya suruh praktikkan maju kedepan”.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa guru mata pelajaran fikih MIN 20 Aceh Besar memiliki kompetensi profesional dalam mengelola kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari membuat perencanaan berupa RPP kemudian juga memperhatikan suasana kelas agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan. Contohnya mengatur tempat duduk dan lain sebagainya. Selain itu juga para guru fikih di MIN 20 Aceh Besar sebelum menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu memilih metode yang sesuai dan bervariasi juga menggunakan media yang menyenangkan bagi siswanya.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Fikih dalam Mengelola Kelas**

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Dalam hal tersebut tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bu Irhamni pada tanggal 17 desember 2021.

<sup>17</sup> Wawancara dengan bu Rukiyati pada tanggal 17 desember 2021.

Menurut bu Adriah selaku kepala sekolah MIN 20 Aceh besar, menurut beliau kompetensi profesional guru adalah:

Menurut saya seorang guru harus memiliki akhlak mulia, menjadi tauladan bagi peserta didik, wawasan keilmuan harus menguasai medan/bahan ajar. Profesional artinya menguasai materi, menguasai metode, menguasai kelas, serta memberikan nilai secara efektif dan profesional, Jadi kompetensi profesional guru islam adalah kemampuan seorang guru untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan seorang guru harus mampu membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional Pendidikan.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya adalah kemampuan guru atau ketampilan guru dalam melaksanakan teknis pembelajaran diantaranya menguasai materi pembelajaran. Salah satu cakupan dari kompetensi profesional yaitu mengelola kelas. Terdapat beberapa upaya peningkatan kompetensi profesional seorang guru. Di MIN 20 Aceh Besar juga terus berusaha meningkatkan kompetensi profesional para gurunya. Berikut penuturan bu Adriah selaku kepala sekolah:

Banyak upaya-upaya yang kita lakukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru, diantaranya kita benar-benar menempatkan guru sesuai dengan bidang ahlinya. Lalu kadang guru-guru kita tunjuk untuk mengikuti pelatihan atau diklat dan semacamnya. Ada beberapa guru kita menjadi ketua dalam tim penyusunan RPP di tingkat Aceh besar seperti bu Irhamni. Kemudian para guru juga ada KKG nya yang memang seluruh guru wajib untuk ikut.<sup>19</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh bu Irhamni:

Iya banyak pelatihan-pelatihan yang saya ikut. Seperti baru-baru ini kan sudah berubah udah KMA 183, banyak pelatihan yang kita ikut. kebetulan saya salah satu tim penyusun dari kabupaten Aceh

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan bu Adriah pada tanggal 17 desember 2021.

<sup>19</sup> Wawancara dengan bu Adriah pada tanggal 17 desember 2021.

Besar yang menyusun silabus, prota, prosem, yang terbaru dari KMA 183. Dan Alhamdulillah sudah di cetak menjadi buku. Dan juga saya termasuk menjadi salah satu coordinator bidang fikih dan ada beberapa yang lain.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru MIN 20 Aceh Besar sangat aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan.

Dalam pelatihan tersebut juga membahas tentang pengelolaan kelas, sebagaimana yang dituturkan oleh bu Irhamni:

Iya dalam pelatihan kita juga membahas tentang pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas itu kan banyak cara, diantaranya yaitu menggunakan model-model. Siswa akan aktif itu jika kita melakukan pembelajaran dengan bervariasi walaupun di awal kita menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tapi setelahnya kita menggunakan metode lain yang membuat siswa menjadi aktif. Nah, dengan siswanya sudah aktif kita akan lebih mudah dalam mengelola kelas. Missal penggunaan metode jigsaw, dari sini juga terlihat mana yang aktif dan tidak. Besoknya kita gunakan metode lain lagi, dari situ kita analisis metode apa yg sesuai. Dengan begitu sangat mudah kita dalam mengelola kelas.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa setiap guru mengikuti pelatihan mereka juga di arahkan bagaimana mengelola kelas dengan baik sehingga menimbulkan antusias siswa dalam belajar dan suasana kelas menjadi lebih aktif.

Terkait dengan pelatihan guru, bu Adriah juga menjelaskan bahwa setiap guru di MIN 20 Aceh Besar berhak mengikuti pelatihan tidak dibedakan antara PNS dengan yang non PNS. Beliau mengatakan: “setiap guru kita ikutkan pelatihan secara bergiliran. Jika ada yang tidak bisa baru digantikan dengan guru yang lain. Dan nilai tambahan untu yang PNS

<sup>20</sup> Wawancara dengan bu Irhamni pada tanggal 17 desember 2021.

<sup>21</sup> Wawancara dengan bu Irhamni pada tanggal 17 desember 2021.

dengan banyaknya mereka ikut pelatihan bisa naik pangkat. Namun ada juga kadang pihak dinas sendiri yang menunjuk guru mana yang ikut pelatihan”.<sup>22</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh bu Rukiyati, beliau menjelaskan: “iya saya walaupun status masih honorer kadang-kadang juga ditunjuk oleh kepala sekolah untuk ikut pelatihan”.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh guru tanpa terkecuali pernah mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional mereka sebagai seorang guru.

Seorang guru yang profesional juga harus memiliki keahlian dalam mengelola kelas. Dalam mengelola kelas tentunya perlu ada sarana prasarana yang memadai, berikut hasil wawancara dengan bu adriah selaku kepala sekolah: “Kita menyediakan sarana prasarana yang memadai seperti menyiapkan infocus di kantor sehingga ketika ada guru yang mau menampilkan power point atau video dapat dengan mudah mengaplikasikannya. Dengan begitu siswa pun antusias dalam belajar”.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa sekolah MIN 20 Aceh Besar menyediakan sarana prasarana yang baik untuk menunjang pengelolaan kelas.

Untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola kelas bu adriah menjelaskan bahwa: “kadang juga saya memonitoring para guru ketika sedang mengajar, saya lihat bagaimana kondisinya. Lalu saya lakukan evaluasi-evaluasi. Jika sekiranya ada beberapa guru yang masih

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan bu Adriah pada tanggal 17 desember 2021.

<sup>23</sup> Wawancara dengan bu Rukiyati pada tanggal 17 desember 2021.

<sup>24</sup> Wawancara dengan bu Adriah pada tanggal 17 desember 2021.

kurang dalam mengelola kelas dengan baik saya tanyakan kendala dan kita diskusikan sama-sama saat nanti di rapat guru”<sup>25</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh bu Rukiyati: “iya bu Adriah kadang keliling masing-masing kelas untu mengecek bagaimana kegiatan pembelajara dan suanasa kelasnya, biasa nanti jika ada kendala dibahas saat rapat sekolah”<sup>26</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah peduli dengan pengelolaan kelas yg dilakukan oleh guru, seperti memonitoring bagaimana suasana kelas dan kegiatan yang sedang berlangsung saat itu.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas ialah pelatihan atau diklat dalam bentuk KKG, MGMP dan lain sebagainya, kemudian sarana dan prasarana yang memadai, serta kepedulian kepala sekolah terhadap pengelolaan kelas itu sendiri.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan bu Adriah pada tanggal 17 desember 2021.

<sup>26</sup> Wawancara dengan bu Rukiyati pada tanggal 17 desember 2021.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

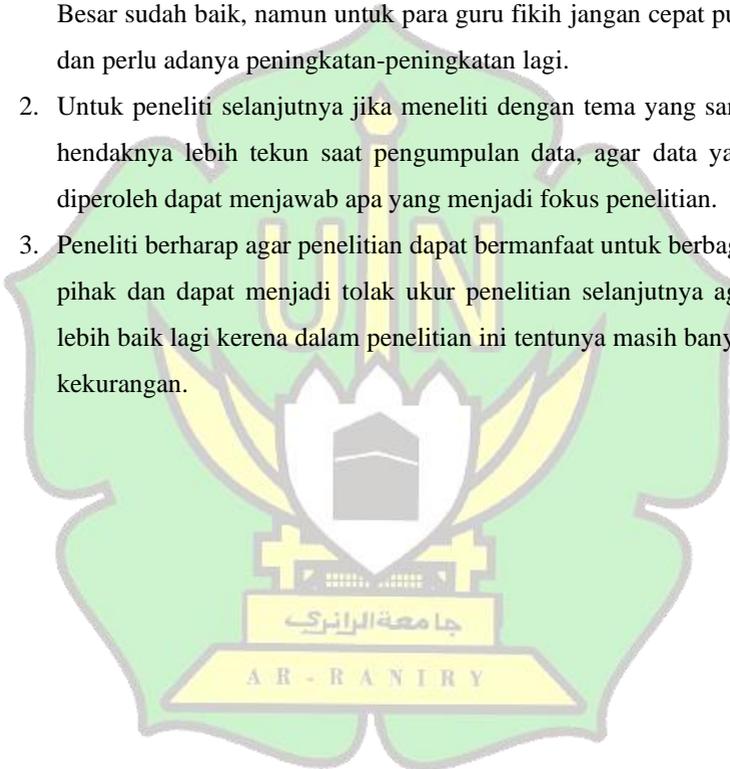
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data menjadi fokus penelitian yaitu mengenai:

1. Kompetensi profesional guru fikih dalam mengelola kelas di MIN 20 Aceh Besar diantaranya dengan melakukan persiapan berupa penyusunan RPP agar pembelajaran terarah, kemudian juga sebelum kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru memilih metode dan media yang sesuai dengan materi serta bervariasi untuk menumbuhkan antusias siswa dalam belajar, dengan demikian guru lebih mudah dalam mengelola kelas. Dalam aktivitas belajar di awal semester guru membuat kontrak belajar dengan siswa yang disepakati Bersama agar suasana belajar lebih tertib. Sebelum aktivitas belajar dimulai guru selalu memastikan kesiapan siswa dalam belajar dan memperhatikan tata letak duduk siswa sesuai atau tidak dan juga guru tidak lupa memperhatikan kebersihan kelas untuk meningkatkan kenyamanan dalam belajar.
2. Faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru fikih dalam mengelola kelas yaitu keikutsertaan guru fikih dalam berbagai pelatihan, diklat atau sejenisnya. Selain itu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai menjadikan guru lebih mudah dalam pengelolaan kelas. Selain itu kepedulian kepala sekolah dalam memonitoring pengelolaan kelas setiap guru juga meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru fikih dalam mengelola kelas di MIN 20 Aceh Besar sudah baik, namun untuk para guru fikih jangan cepat puas dan perlu adanya peningkatan-peningkatan lagi.
2. Untuk peneliti selanjutnya jika meneliti dengan tema yang sama hendaknya lebih tekun saat pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat menjawab apa yang menjadi fokus penelitian.
3. Peneliti berharap agar penelitian dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi kerana dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.2009.
- Afninti Loka Puspita. *Telaah Kurikulum Fiqh Madrasah Ibtidaiyah*. <http://varossita.blogspot.com/2010/10/html>.
- Ahmad Rofi'i. *Pembelajaran Fiqh*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Aqib Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: InsanCendikia. 2002.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *Etika Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruz Media. 2012.
- Beni Ahmad Saebani dan Januri. *Fiqh Ushul Fiqh*. (Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Airlangga University Prees. 2001.
- Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama. 2014).
- Danang Sunyoto. *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Buku Seru Jl. Kelapa Hijau. 2012.
- Didi Supriadie dan Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2012.
- E.Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Imam Wahyudi. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2012.

- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1986.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Jhon M.Ecos dan Hasan Shadily. *kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1986.
- Jumanta Hamdayama. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta. Bumi Aksara. 2016.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*. Bandung: Sygma Examedia Arkaleema. 2014.
- Lexy J Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mahjuddin. *Masail Al-Fiqh*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Moch. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Muh Fitrah. dkk.. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif. Tindakan Kelas. & Studi Kasus*. Suka Bumi: Jejak. 2017.
- Muhammad Ali Rohmad. *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas.Kaukaba Dipantara*. Yogyakarta. 2015.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdya. 2006.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Rusdiana. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Yogyakarta. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Suharsimi Arikunto. *Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015. h. 56.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

- Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*. Bandung: Gressindo. 2000.
- Tim Penyusun. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Plubisher. 2008.
- Tim Penyusun. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.
- Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin. *Kamus Ushul Fikih*. Jakarta Amzah. 2009.
- Undang-undang RI No. 14 tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara. 2006.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang: Sistem Pendidikan Nasional*
- Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Zakiah Daradjat. dkk.. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zakiyah Daradjat. *metodelogi pengajaran agama islam*. Jakarta: bumi aksara. 1996.



# SERTIFIKAT GURU FIKIH MIN 20 ACEH BESAR

No. 0000135

  
KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
**SERTIFIKAT PENDIDIK**

Nomor: 2010111923720060

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 606 Tahun 2018  
Tentang Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri Penyelenggara Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan,  
Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menyatakan bahwa:

**IRHAMNI**  
Nomor Induk Mahasiswa: 190220285

lahir di Meureudu pada tanggal satu bulan Desember tahun seribu sembilan ratus delapan puluh empat  
telah memenuhi semua syarat penyelesaian Pendidikan Profesi Guru dan LULUS Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru.  
Kepadaanya diberikan sebutan profesi GURU (Gr.) Pendidikan Agama Islam (Fiqih)  
sesuai hak dan kewajiban yang melekat pada sebutan profesi tersebut.

Banda Aceh, 18 Desember 2019

Prof. Sr. Warul Walidin AK, MA  
NIP. 195811121985031007

20101110100511100009-2010111923720060-1578356465



**Sertifikat**

Nomor : B.1189/Un.05/III.2/PP.00.9/08/2021

DIBERIKAN KEPADA:

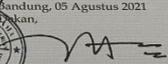
**Irhamni, S.Pd.I**

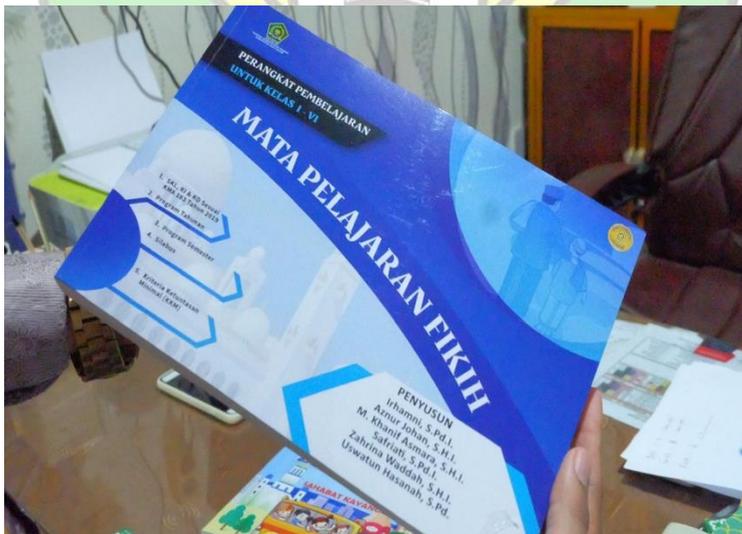
atas partisipasinya sebagai  
**PESERTA**

Kegiatan Pelatihan Calon Penguji Uji Kinerja UKMPPG  
Tingkat Nasional Tahun 2021 Batch 4 bagi Dosen dan Guru Penguji  
yang dilaksanakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
pada tanggal 30-31 Juli 2021.

Bandung, 05 Agustus 2021

Prof. Dr. Hj. Aan Hasanah, M.Ed.  
NIP. 196308161990032013





## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH DALAM MENGELOLA KELAS DI MIN 20 ACEH BESAR**

### **A. Petunjuk Wawancara**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban bapak akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

### **B. Identitas Guru**

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/ Tanggal :

### **C. Daftar Pertanyaan**

- **Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas**
1. Bagaimana menurut ibu mengenai kompetensi Profesional guru di MIN 20 Aceh Besar ?
  2. Untuk membina kompetensi guru, program apa saja yang telah dilaksanakan di sekolah ini ?
  3. Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai disekolah ini ?
  4. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kompetensi profesional guru fikih di MIN 20 Aceh Besar khususnya dalam pengelolaan kelas?

5. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru?
6. Pernahkah ibu mengikut sertakan guru mata pelajaran fikih dalam kegiatan diklat atau pelatihan di sekolah maupun luar sekolah?
7. Untuk mengikuti pelatihan/penataran guru, apakah ada kriteria khusus dalam mengikuti kegiatan tersebut?
8. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut adakah perubahan-perubahan signifikan dalam proses belajar mengajar?
9. Apakah ibu melakukan monitoring kepada guru dalam proses pembelajaran?



# **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU MATA PELAJARAN FIKIH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH DALAM MENGELOLA KELAS DI MIN 20 ACEH BESAR**

## **A. Petunjuk Wawancara**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban bapak akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

## **B. Identitas Guru**

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/ Tanggal :

## **C. Daftar Pertanyaan**

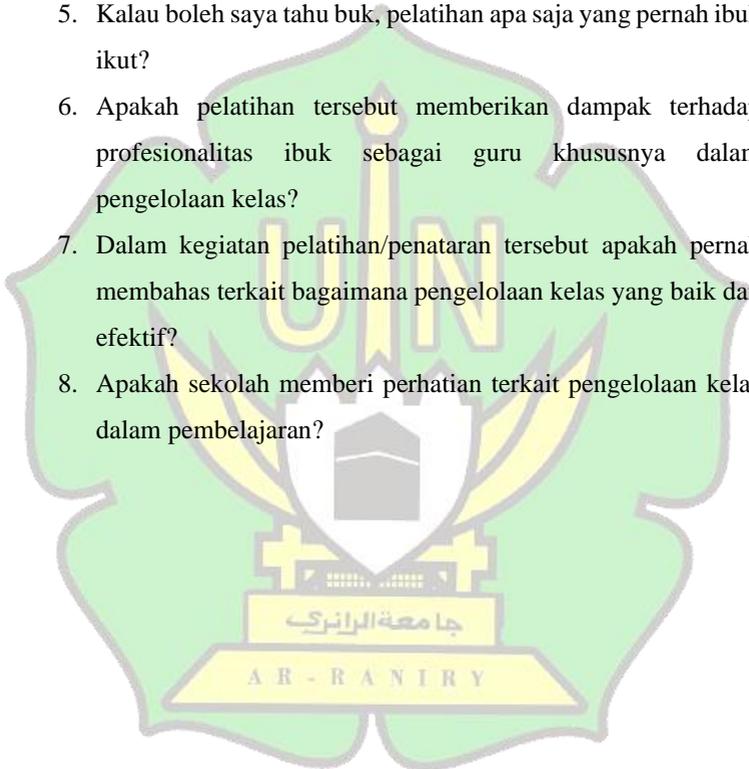
- **Kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas**
  1. Apa latar belakang Pendidikan ibu sebelum mengajar disini?
  2. Menurut ibu apa makna profesional?
  3. Apa makna pengelolaan kelas bagi ibuk?
  4. Dalam penyampaian materi ajar apakah ibu menguasai materi pembelajaran yang ibu sampaikan?
  5. Apakah ibu selalu membuat RPP sebelum memulai KBM?
  6. Dalam proses pembelajaran apakah ibuk memperhatikan metode yang akan ibuk terapkan dalam penyampaian materi?

7. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi?
8. Apakah ibu memperhatikan aspek mengelola kelas dalam proses pembelajaran?
9. Adakah strategi khusus yang ibuk gunakan dalam pengelolaan kelas?
10. Bagaimana ibu menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan?
11. Apakah ibu membuat peraturan dalam mengelola kelas?
12. Apakah ibu membuat penataan didalam kelas?
13. Apakah ibu mengalami kendala dalam pengelolaan kelas pada proses belajar mengajar?
14. Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam mengelola kelas?
15. Dalam mata pelajaran fikih, tentunya materi tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga diiringi dengan materi praktiknya, bagaimana cara ibuk memberikan perhatian penuh pada kelas agar pembelajaran berjalan secara menyenangkan dan efektif?

- **Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas**

1. Menurut ibu apa yang mempengaruhi kompetensi profesional guru fikih dalam mengelola kelas?
2. Apakah sekolah memberikan wadah/dukungan kepada guru-guru agar tampil lebih profesional dalam proses belajar mengajar?

3. Dukungan apa saja yang diberikan sekolah kepada setiap guru agar mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya terkhusus dalam pengelolaan kelas?
4. Apakah ibuk ikut serta dalam setiap kegiatan pelatihan/penataran yang dibuat oleh sekolah maupun dinas?
5. Kalau boleh saya tahu bu, pelatihan apa saja yang pernah ibuk ikut?
6. Apakah pelatihan tersebut memberikan dampak terhadap profesionalitas ibuk sebagai guru khususnya dalam pengelolaan kelas?
7. Dalam kegiatan pelatihan/penataran tersebut apakah pernah membahas terkait bagaimana pengelolaan kelas yang baik dan efektif?
8. Apakah sekolah memberi perhatian terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran?



**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN KELAS V-3  
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH DALAM  
MENGELOLA KELAS DI MIN 20 ACEH BESAR**

Nama Guru :  
Jabatan :  
Hari/Tanggal :

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
<b>Kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas</b>			
1	Guru menyiapkan RPP sebelum kegiatan belajar mengajar		
2	Guru memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan		
3	Mengatur tempat duduk masing-masing siswa sebelum melakukan proses pembelajaran		
4	Pengkondisian kesiapan pelaksanaan pembelajaran		
5	Guru menata tempat duduk siswa sebelum pelajaran dimulai		
6	Guru menempatkan siswa yang rendah didepan dan siswa yang tinggi dibelakang		
7	Guru memulai pelajaran dengan salam dan absensi		
8	Guru menggunakan media dalam menjelaskan materi pelajaran		
9	Guru mengontrol tingkah laku anak didik selama proses belajar		
10	Guru memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuhan siswa		
11	Guru menegur siswa apabila tingkah laku siswa mengganggu kelas		
12	Guru memberikan nasihat kepada siswa yang berperilaku kurang baik		
13	Guru memberikan seluruh perhatian kepada seluruh siswa selama mengajar		

14	Guru memberikan sikap tanggap seperti gerak mendekati		
15	Guru mampu memusatkan perhatian kelompok selama proses belajar		
16	Guru mengakhiri pelajaran tepat waktu		



## FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Foto 1: Foto Sekolah



Foto 2 : Struktur Sekolah

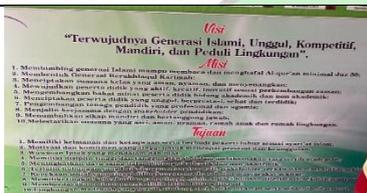


Foto 3: Visi Misi Sekolah



Foto 4: Izin Kepala Sekolah



Foto 5: Wawancara Dengan Bu Irhamni



Foto 6: Suasana Kelas V-3



Foto 7: Wawancara Dengan Bu Rukiyati



Foto 8: Buku RPP yang disusun oleh Salah Satu Guru Fikih MIN 20 Aceh Besar



Foto 9: Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto 9: Suasana Kelas

